

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Desain penelitian**

##### **1.1.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk meneliti populasi atau sample berdasarkan kriteria tertentu. Penelitian kuantitatif dipilih untuk menjawab masalah penelitian tentang bagaimana variabel pengaruh berhubungan satu sama lain. Memutuskan topik penelitian, membuat pertanyaan khusus, membatasi jumlah pertanyaan, mengumpulkan data dari peserta secara terukur, dan menganalisis angka dengan cara yang objektif adalah semua aspek penelitian kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian berlandaskan filsafat positivisme, dimana metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen tertentu dengan analisis data statistik, bertujuan menguji hipotesis yang telah dibuat. Permasalahan yang diteliti adalah permasalahan yang bersifat hubungan sebab akibat dan sesuatu yang dapat diukur (Sugiyono, 2015 hlm. 12).

Filsafat positivisme memandang realitas sosial sebagai suatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan yang bersifat interaktif. Obyek yang diteliti bersifat alamiah, artinya obyek berkembang apa adanya tanpa ada manipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak berdampak pada obyek tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengungkapkan bagaimana pengaruh antara variabel film dokumenter *Ice Cold* dengan pembentukan persepsi mahasiswa sebagai pilar demokrasi dan mengetahui tahapan komunikasi dari film tersebut sehingga mempengaruhi pandangan mahasiswa, dengan cara penyusunan pertanyaan yang spesifik dan pembatasan permasalahan dalam pengambilan data. Dengan demikian, maka pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

### 1.1.2. Metode Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode ini digunakan untuk menjelaskan fenomena aktual pengaruh film tersebut pada mahasiswa. Menurut (Sugiyono 2013, hlm 142) metode survei adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi baik dimasa lampau maupun dimasa kini, mengenai keyakinan, pendapat, karakteristik dari perilaku hubungan variabel yang diambil dari populasi tertentu, menggunakan pengamatan (wawancara atau kuesioner) sebagai teknik pengumpulan data.

Penelitian ini hendak menarik suatu generalisasi mengenai variabel-variabel penelitian dan melihat bagaimana pengaruh antara variabel tersebut yang diukur dengan memperoleh data dari sampel yang didapatkan dari populasi sesuai dengan kriteria yang peneliti terapkan. Jenis metode penelitian ini juga dipergunakan untuk eksploratif, deskriptif dan *eksplanatory*, yakni untuk menjelaskan hubungan kasual dan pengujian hipotesis, evaluasi, prediksi dari kejadian tertentu di masa yang akan datang, penelitian operasional dan pengembangan indikator sosial. Karena itu, metode survei dipilih untuk menjawab permasalahan penelitian yang berkaitan dengan hubungan antar variabel. Dimana variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu film dokumenter *Ice Cold* dan variabel terikat yaitu pembentukan persepsi mahasiswa sebagai pilar demokrasi

Peneliti dibantu oleh kuesioner penelitian sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Kemudian survei dilakukan melalui internet dengan mengimput kuesioner yang telah dirumuskan dan dibuat ke dalam *Google form*. *Google form* ini dipilih oleh peneliti untuk efisiensi biaya pelaksanaan penelitian karena kuesioner disebarkan dalam bentuk link. Selain itu, survei menggunakan *Google form* juga memudahkan pengumpulan data, yang mana data dihimpun dalam bentuk *file* dan memudahkan peneliti mentransformasikannya ke dalam aplikasi analisis statistik yang peneliti gunakan, yaitu *software IBM Statistic SPSS* versi 29.

### 1.1.3. Variabel Penelitian

Penelitian ini mengangkat dua variabel yakni variabel X sebagai variabel bebas (*independent*) dan variabel Y sebagai variabel terikat (*dependent*). Adapun variabel X dalam penelitian ini merujuk pada artikel dengan judul “Dampak Media Massa terhadap Terbentuknya Opini Masyarakat: Film *Ice Cold*: Murder, Coffee and

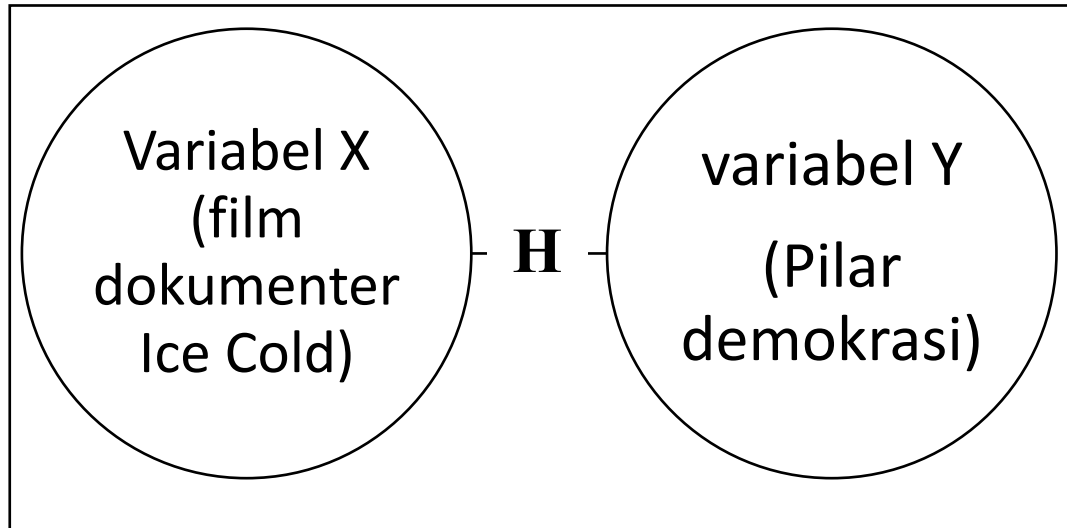
Jessica Wongso di Netflix” dari (Mola, M.S.R 2023). Sementara pada variabel Y “pilar demokrasi” sendiri berdasarkan buku dari (Ubaedillah, 2015). “Pancasila, Demokrasi, & Pencegahan Korupsi.”

#### 1.1.4. Asumsi dan Hipotesis Penelitian

Asumsi yang digunakan sebagai gambaran atau perkiraan terhadap masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bahwa pembentukan persepsi mahasiswa sebagai pilar demokrasi dipengaruhi oleh beragam faktor dan salah satunya adalah film dokumenter *Ice Cold*. Selain itu, ada banyak cara penyebab film dokumenter mempengaruhi seseorang, seperti *mainstreaming*, resonansi dan sebagainya. Sementara dalam hal ini peneliti merumuskan hipotesis penelitian yang menjadi jawaban yang sifatnya sementara terhadap masalah peneliti yang kemudian hari akan diuji kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh antara film demokrasi *Ice Cold* dengan tingkat pembentukan persepsi mahasiswa sebagai pilar demokrasi

Ho: Tidak terdapat pengaruh antara film demokrasi *Ice Cold* dengan tingkat pembentukan persepsi mahasiswa sebagai pilar demokrasi



**Gambar 3.1 Hipotesis Penelitian**

Sumber: Peneliti (2024)

## 1.2. Partisipan

Peneliti menerapkan teknik *simple random sampling* dengan mengambil sampel dari populasi penelitian berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Menurut Sugiyono (2016 hlm. 63) teknik

*simple random sampling* adalah pengambilan sampel acak sederhana dari populasi tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Sehubungan dengan hal ini responden penelitian adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia (selanjutnya disebut FPIPS UPI) yang telah menonton film dokumenter *Ice Cold*. Peneliti menggunakan responden penelitian ini atas pertimbangan bahwa informan tersebut dianggap memiliki pengetahuan yang mumpuni mengenai lembaga peradilan dan demokrasi.

### **1.3. Populasi dan sampel**

Populasi penelitian merupakan wilayah generalisir yang terdiri atas responden atau objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dikaji lalu ditarik kesimpulan darinya (Sugiyono, 2016 hlm.61). Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah mahasiswa FPIPS UPI yang menonton film dokumenter *Ice Cold*, sebagai mahasiswa yang mempelajari hubungan sosial atau humaniora.

Jika populasi tersebut besar sedangkan peneliti terbatas waktu, dana dan tenaga sehingga tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari keseluruhan populasi. Maka perlu dipergunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, kesimpulan yang telah dipelajari dari sampel tersebut selanjutnya diberlakukan untuk populasi, untuk itu maka sampel harus benar-benar representatif dari populasi yang diambil.

Sehubungan dengan konteks ini, sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang ada dalam suatu populasi (Sugiyono, 2013, hlm. 62). Populasi diibaratkan sebagai organisme sedangkan sampel merupakan organ yang dimiliki organisme tersebut. Melalui sampel peneliti dapat mengetahui karakter dari sejumlah responden dari suatu tempat tertentu.

Menentukan ukuran sampel yang mewakili sebagian dari populasi, peneliti menggunakan rumus Yamane dengan tingkat presisi sebesar 5%. Dengan metode ini, peneliti dapat mengukur berapa banyak sampel yang diperlukan untuk penelitian. Tingkat presisi disini mewakili ketidakakuratan dari sampel yang mengeneralisir populasi yang dipilih oleh peneliti.

Disamping itu, peneliti juga menerapkan Teknik *simple random sampling*. Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa

memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Berikut adalah rumus Yamane (dalam Sugiyono 2015, hlm. 182) untuk mengukur jumlah sampel penelitian yang jumlah populasinya diketahui:

$$\frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel (340 sampel)

N = Ukuran Populasi (2300 Mahasiswa, data dari PDDikti)

e<sup>2</sup> = Error level (Persen kelonggaran ketidakteelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir)- 5%

#### **1.4. Instrumen penelitian**

##### **1.4.1. Data Angket/Kuesioner sebagai Sumber Primer**

Untuk memperoleh data penelitian dari sampel yang digunakan melalui penyebaran instrument penelitian berupa angket/kuesioner. Kuesioner atau angket adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden penelitian untuk kemudian dijawab olehnya (Sugiyono, 2015 hlm. 250).

Jumlah responden yang begitu besar, kuesioner adalah pilihan yang tepat untuk mengumpulkan data penting untuk penelitian ini. Angket penelitian ini disesuaikan dengan indikator penelitian yang telah dibuat oleh peneliti untuk masing-masing variabel yang diambil dari rumusan masalah yang akan dicari.

Selanjutnya, hasil yang telah dibuat akan dinilai oleh ahli materi untuk menentukan kredibilitas instrumen penelitian yang digunakan. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dan dihasilkan dari angket akan diolah dan diuji untuk memastikan validitas dan kredibilitasnya.

Penelitian ini menggunakan skala Likert, yakni skala yang menggunakan lima interval yang digunakan yaitu “sangat setuju” “setuju” “netral” “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”. (Sugiyono, 2015 hlm. 203) Peneliti menggunakan skala ini untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap permasalahan yang diangkat.

### 1.4.2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Penelitian adalah proses pengungkapan, pembuktian dan/atau pengukuran terhadap sebuah fenomena tertentu. Dalam penelitian kuantitatif, proses penelitian dilakukan dengan bantuan statistik berupa angka-angka sehingga proses pengurukuran perlu dilakukan. Dalam melakukan pengukuran data, dibutuhkan sebuah alat ukur dimana dalam penelitian kuantitatif alat ukur tersebut dinamakan dengan instrumen penelitian.

Insrumen penelitian digunakan sebagai media untuk mengumpulkan data-data yang didapatkan melalui angket penelitian. Instrumen penelitian dirumuskan dengan merujuk pada berbagai sumber. Adapun indikator pada variabel X “film dokumenter *Ice Cold*” merujuk pada artikel dari (Abidin, A.R & Abidin, M, 2021) yang berjudul “Urgensi Komunikasi Model Stimulus Organism Response (S-O-R) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran” dan buku dari (Morissan, 2015) yang berjudul “Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa”. Sementara pada variabel Y “pilar demokrasi” sendiri berdasarkan artikel dari (Herman, A., Fahri, N., & Wahid M, 2023) dengan judul “Analisis Isi Kritik Politik Dalam Film Dokumenter *The Endgame*”. Dibawah ini kisi-kisi dari angket yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

| Variabel                           | Sub Variabel         | Indikator   | No. Butir soal |
|------------------------------------|----------------------|---|----------------|
| Film Dokumenter<br><i>Ice Cold</i> | <i>Stimulus</i>      | Tingkat Pemahaman mengenai konten film “ <i>Ice Cold</i> ”                          | 1,2,3          |
|                                    | <i>Organism</i>      | Pemahaman mengenai peran mahasiswa dalam merepresentasikan film “ <i>Ice Cold</i> ” | 4&5            |
|                                    | <i>Response</i>      | Dorongan empati setelah menonton film “ <i>Ice Cold</i> ”                           | 6-10           |
|                                    | <i>Mainstreaming</i> | Tingkat kesadaran terhadap isu yang   | 11&12          |

|                 |                        |   |          |
|-----------------|------------------------|---|----------|
|                 |                        | diangkat dari film<br>"Ice Cold"  |          |
|                 | Resonansi              | Tingkat<br>sepemahaman dan<br>rasa senasib dengan<br>tokoh dalam film<br>"Ice Cold"                             | 13-15    |
| Pilar Demokrasi | Menegakkan<br>Keadilan | Optimalnya<br>peradilan,<br>terhambatnya<br>peradilan   | 16,17,18 |
|                 | Pengaruh               | Ada tindakan karena<br>pengaruh dari orang<br>lain, tidak ada<br>tindakan karena<br>pengaruh dari orang<br>lain | 19&20    |
|                 | Manipulasi             | Presepsi terhadap<br>transparansi proses<br>pengadilan di<br>Indonesia  | 21-23    |
|                 | Kewenangan             | Penggunaan<br>kewenangan secara<br>bijaksana,<br>penggunaan<br>kewenangan secara<br>egois                       | 24-26    |
|                 | Kerja Sistem           | Optimalnya kinerja<br>lembaga peradilan,<br>kurang optimalnya<br>kinerja lembaga                                | 27-30    |

|  |  |   |  |
|--|--|---|--|
|  |  | peradilan, buruknya<br>kinerja lembaga<br>peradilan |  |
|--|--|---|--|

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2024

### 1.4.3. Studi Literatur sebagai Sumber Sekunder

Studi literatur dapat digunakan untuk setiap jenis penelitian. Studi literatur adalah upaya untuk mempelajari berbagai literatur atau bacaan, seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang terkait dengan topik atau masalah penelitian. Dalam penelitian ini, studi literatur digunakan untuk mengumpulkan data empiris dan untuk menemukan berbagai teori yang terkait dengan topik atau masalah penelitian sebagai penunjang dari hasil kuesioner.

### 1.4.4. Observasi

Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dari objek penelitian dan makna dari perilaku tersebut. Menurut Sugiyono (2015 hlm. 247) observasi dibedakan menjadi beberapa bagian yakni:

1. Observasi Partisipatif, merupakan seperangkat strategi dengan tujuan mendapatkan data yang lengkap. Dilakukan dengan mengembangkan keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok didalam lingkungan alamiah mereka. Dalam observasi jenis ini peneliti menempatkan dirinya sebagai objek yang sedang diteliti.
2. Observasi secara terang-terangan dan tersamar, untuk mendapatkan data yang bersifat alamiah peneliti harus bersikap dengan bijaksana. Peneliti dapat menyatakan dengan terus terang bahwa peneliti sedang melakukan observasi penelitian, dan pada saat yang bersamaan peneliti tidak terus terang mengenai beberapa hal dalam observasi.
3. Observasi tak berstruktur, dalam observasi ini fokus observasi berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi ini berarti peneliti tidak mempersiapkan secara sistematis mengenai apa yang akan diobservasi. Hal ini karena peneliti belum mengetahui apa yang akan diamati.



### **3.5. Prosedur penelitian**

Penelitian merupakan proses yang integral dan berkesinambungan. Oleh karena itu, diperlukan tahapan-tahapan penelitian. Pada penelitian ini digunakan tahapan penelitian kuantitatif sebagai berikut:

#### **3.5.1. Tahap perencanaan**

Peneliti merencanakan dan merancang pelaksanaan kegiatan penelitian yang meliputi persiapan, analisis dan penentuan masalah penelitian. Masalah yang diangkat kemudian dilakukan identifikasi dan ditelaah serta dirumuskan dengan menggunakan berbagai sumber studi literasi. Rumusan masalah diformulasikan kedalam bentuk pertanyaan-pertanyaan singkat yang mencakup permasalahan.

Setelah rumusan masalah, kemudian peneliti menentukan teori yang akan digunakan untuk membantu menganalisis dan menjawab permasalahan. Berangkat dari teori yang didapatkan, kemudian dirumuskan jawaban sementara dari rumusan masalah dan menjadi hipotesis penelitian. Kemudian dilakukan observasi objek penelitian dan perumusan metode yang akan digunakan.

#### **3.5.2. Tahap pelaksanaan**

Pada tahap ini dilakukan penelitian dengan jalan pembuatan instrument yang kemudian diuji coba instrumen, melalui SPSS 29 dengan uji statistik untuk dilihat kelayakan guna instrumen. Setelah dianggap layak, kemudian dilakukan penyebaran angket yang dibuat secara daring kepada responden. Setelah data terkumpul sesuai target yang diharapkan kemudian analisis dan olah data penelitian yang terhimpun dalam *Google Form*, dan penelitian hasil penelitian dilaksanakan.

#### **3.5.3. Tahap Kesimpulan**

Tahap ini merupakan tahap ditetapkan atau ditarik setelah hipotesis penelitian terjawab melalui uji analisis statistik dengan bantuan SPSS yang dilakukan pada tahap analisis data. Setelah mengetahui hasil analisis data yang dilakukan, akhirnya dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis dapat diterima atau ditolak sehingga rumusan masalah penelitian dapat terjawab.

### **3.6. Analisis data**

Pada penelitian ini, data yang telah didapatkan melalui pengumpulan data menggunakan instrument penelitian kemudian diolah dengan menggunakan software IBM Statistic SPSS 29. SPSS sendiri merupakan alat analisis yang

digunakan untuk menganalisis statistika tingkat lanjut, analisis data melalui algoritma machine learning, analisis string, serta analisis big data yang bisa diintegrasikan guna membangun platform data analisis (Sugiyono, 2016 hlm. 287). Namun sebelumnya, data penelitian diperiksa dan melalui proses editing terlebih dahulu. Pengujian data yang diperoleh dari instrument penelitian dilakukan dalam beberapa rangkaian yakni sebagai berikut:

### 3.6.1. Uji validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapat data itu valid. Valid disini berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan instrumen yang valid maka diharapkan hasil yang didapat menjadi valid.

Menguji validitas dapat digunakan pendapat ahli berdasarkan pengalaman empiris di lapangan. Setelah pengujian ahli selesai diteruskan dengan uji coba instrumen di lapangan. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dimana populasi diambil, setelah data ditabulasikan maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor. Untuk menguji daya pembeda digunakan t-test sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rumus Uji Daya Pembeda

$$t = \frac{X1 - X2}{sgab \sqrt{\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}}}$$

Dimana :

$$sgab = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2) - 2}}$$

Penelitian ini menggunakan *software IBM Statistic SPSS 29* untuk melakukan uji validitas dengan menggunakan korelasi *bivariate*. Dasar pengambilan keputusan valid yang digunakan adalah:

Tabel 3.3 Keputusan Uji Validitas

| <b>Valid</b>     | <b>Tidak Valid</b> |
|------------------|--------------------|
| rhitung > rtabel | rhitung < rtabel   |

Sumber: Sugiyono 2015, hlm. 192

Pengujian validitas dengan uji beda ini diasumsikan bahwa kelompok responden yang digunakan sebagai uji coba berdistribusi dengan normal. Kelompok tinggi dan rendah harus berbeda secara signifikan. Uji coba instrumen dilakukan kepada sampel sebanyak 100 responden dengan signifikansi 5% (0,05). Untuk itu diketahui bahwa rtabel 0,195, kemudian peneliti menginput data responden kedalam SPSS dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.4 Hasil Perhitungan Validitas Instrumen Penelitian

| Item Pernyataan | Rhitung      | Rtabel       | Hasil              |
|-----------------|--------------|--------------|--------------------|
| X1              | 0,345        | 0,195        | Valid              |
| X2              | 0,215        | 0,195        | Valid              |
| <b>X3</b>       | <b>0,74</b>  | <b>0,195</b> | <b>Tidak Valid</b> |
| X4              | 0,228        | 0,195        | Valid              |
| X5              | 0,579        | 0,195        | Valid              |
| X6              | 0,244        | 0,195        | Valid              |
| X7              | 0,211        | 0,195        | Valid              |
| <b>X8</b>       | <b>0,66</b>  | <b>0,195</b> | <b>Tidak Valid</b> |
| X9              | 0,320        | 0,195        | Valid              |
| X10             | 0,212        | 0,195        | Valid              |
| X11             | 0,267        | 0,195        | Valid              |
| X12             | 0,636        | 0,195        | Valid              |
| X13             | 0,227        | 0,195        | Valid              |
| X14             | 0,350        | 0,195        | Valid              |
| X15             | 0,384        | 0,195        | Valid              |
| <b>Y1</b>       | <b>0,89</b>  | <b>0,195</b> | <b>Tidak Valid</b> |
| Y2              | 0,700        | 0,195        | Valid              |
| Y3              | 0,589        | 0,195        | Valid              |
| Y4              | 0,264        | 0,195        | Valid              |
| Y5              | 0,723        | 0,195        | Valid              |
| Y6              | 0,346        | 0,195        | Valid              |
| <b>Y7</b>       | <b>0,106</b> | <b>0,195</b> | <b>Tidak Valid</b> |
| Y8              | 0,701        | 0,195        | Valid              |

|     |       |       |       |
|-----|-------|-------|-------|
| Y9  | 0,698 | 0,195 | Valid |
| Y10 | 0,746 | 0,195 | Valid |
| Y11 | 0,348 | 0,195 | Valid |
| Y12 | 0,685 | 0,195 | Valid |
| Y13 | 0,545 | 0,195 | Valid |
| Y14 | 0,568 | 0,195 | Valid |
| Y15 | 0,429 | 0,195 | Valid |

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2024

Berdasarkan data dari tabel di atas, diketahui jumlah item pertanyaan valid dalam kuesioner penelitian sebanyak 26 item (13 item variabel X dan 13 item variabel Y) dan jumlah item pertanyaan tidak valid sebanyak 4 (2 item pada variabel X dan 2 item pada variabel Y), selanjutnya item pertanyaan yang valid dipergunakan sedangkan untuk item pertanyaan yang tidak valid dieliminasi.

### 3.6.2. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas yakni pengujian derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrument penelitian. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama pula. Reliabilitas instrumen merupakan syarat pengujian validitas instrumen.

Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah dengan *internal consistency*, dilakukan dengan mencoba instrumen sekali kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik tertentu. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus analisis varians hoit (dalam Sugiyono 2015, hlm. 192).

$$r_i = 1 - \frac{MK_e}{MK_s}$$

Dimana

MK<sub>s</sub> = mean kuadrat antara subyek

MK<sub>e</sub> = mean kuadrat kesalahan

r<sub>i</sub> = reliabilitas instrumen

Sebuah instrumen disebut reliabel apabila suatu variabel memberi nilai *Chronbach's Alpha* > 0.70 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan item-item yang valid untuk dilakukan uji

validitas, dibawah ini adalah output pengukuran realibilitas dengan menggunakan SPSS 29:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reabilitas SPSS

### Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | Cronbach's Alpha Based on Standardized Items | N of Items |
|------------------|--|------------|
| ,733             | ,657   | 30         |

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2024

Tabel 3.6 Hasil Uji Reabilitas

|     | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| X1  | 120,86                     | 73,701                         | ,366                             | ,723                             |
| X2  | 121,06                     | 78,496                         | -,136                            | ,743                             |
| X3  | 121,05                     | 76,808                         | ,009                             | ,738                             |
| X4  | 121,05                     | 75,088                         | ,154                             | ,731                             |
| X5  | 121,12                     | 71,446                         | ,357                             | ,719                             |
| X6  | 121,17                     | 79,061                         | -,178                            | ,746                             |
| X7  | 120,99                     | 76,710                         | ,020                             | ,737                             |
| X8  | 120,97                     | 79,109                         | -,198                            | ,745                             |
| X9  | 121,07                     | 77,045                         | -,013                            | ,739                             |
| X10 | 121,02                     | 77,800                         | -,073                            | ,741                             |
| X11 | 121,02                     | 76,580                         | ,025                             | ,737                             |
| X12 | 121,24                     | 72,423                         | ,261                             | ,725                             |
| X13 | 121,15                     | 77,648                         | -,062                            | ,742                             |
| X14 | 121,15                     | 75,328                         | ,095                             | ,735                             |
| X15 | 121,05                     | 76,168                         | ,084                             | ,734                             |
| Y1  | 120,97                     | 76,369                         | ,069                             | ,734                             |

|     |        |        |      |      |
|-----|--------|--------|------|------|
| Y2  | 121,38 | 65,717 | ,621 | ,697 |
| Y3  | 121,64 | 68,212 | ,480 | ,709 |
| Y4  | 121,09 | 73,802 | ,168 | ,731 |
| Y5  | 121,76 | 63,363 | ,613 | ,693 |
| Y6  | 121,24 | 72,823 | ,213 | ,729 |
| Y7  | 121,31 | 76,395 | ,018 | ,740 |
| Y8  | 121,63 | 65,514 | ,527 | ,702 |
| Y9  | 121,48 | 66,172 | ,536 | ,703 |
| Y10 | 121,48 | 65,192 | ,605 | ,697 |
| Y11 | 121,42 | 72,125 | ,254 | ,726 |
| Y12 | 121,43 | 66,727 | ,555 | ,703 |
| Y13 | 121,26 | 69,753 | ,387 | ,716 |
| Y14 | 121,33 | 70,742 | ,399 | ,717 |
| Y15 | 121,13 | 72,933 | ,320 | ,723 |

Sumber: Data Olahan Peneliti Tahun 2024

Berdasarkan output uji reabilitas yang dilakukan dengan bantuan SPSS, diketahui bahwa *Cronbach's Alpha* (0.733) > 0.70. Sehingga dapat diketahui bahwa instrumen penelitian adalah realibel dan dapat digunakan.

### 3.6.3. Uji Persyaratan Analisis Data

Penelitian kuantitatif memerlukan uji persyaratan sebelum dilakukannya analisis data, guna melihat akuratnya sebuah data untuk dianalisis. Ketika uji persyaratan atau uji asumsi klasik berhasil dilakukan peneliti dapat melanjutkan ke tahap analisis data, untuk melaksanakan uji persyaratan ini dilakukan dengan tahapan: 1) uji normalitas data; 2) uji heteroskedastisitas data; 3) uji linearitas data; dan 4) uji autokorelasi data. (Sinambela, 2014, hlm 208).

#### 3.6.3.1. Uji Normalitas Data

Pada analisis data penelitian kuantitatif membutuhkan persyaratan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dibutuhkan uji normalitas. Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat normal atau tidaknya sebaran data yang dianalisis. (Sinambela, 2014, hlm 223). Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan

melakukan pengujian pada kedua variabel yakni “film dokumenter *Ice Cold*” dan “pilar demokrasi”.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software IBM Statistic SPSS Versi 29* menggunakan uji normal *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dengan pendekatan *Monte Calo (2-tailed)* sebagai analisis statistik untuk melihat grafik histogram sebagai analisis grafik. Untuk mengetahui normal atau tidaknya data pada SPSS 29, digunakan *Monte Carlo* sebab data lebih besar dan bukan merupakan data eksperimental.

Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yang dihasilkan lebih besar dari nilai *Monte Carlo Sig(2-tailed)* yang dihasilkan lebih besar dari nilai *alpha* 0.05, maka nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *Monte Carlo Sig(2-tailed)* yang dihasilkan lebih kecil dari nilai *alpha* 0.05, maka nilai residual berdistribusi tidak normal normal.

$H_0$ : *Monte Carlo Sig(2-tailed)* > *Alpha* (0.05) = data berdisrtibusi normal

$H_A$ : *Monte Carlo Sig(2-tailed)* < *Alpha* (0.05) = data berdisrtibusi tidak normal

### 3.6.3.2. Uji Heteroskedastisitas Data

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam regresi linier. (Sinambela, 2014, hlm 434.). Data yang baik hendaknya tidak terdapat heteroskedastisitas, karena jika terdapat gejala heteroskedastisitas maka dapat berdampak pada uji hipotesis dan menghasilkan ketidak akuratan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji heteroskedastisitas dengan analisis grafik *Scatter Plot*.

### 3.6.3.3. Uji Linearitas Data

Uji linearitas digunakan untuk mencari tahu ada atau tidaknya hubungan yang signifikan dari dua variabel yang diteliti. Uji linearitas diperlukan untuk melihat hubungan variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah linear (Sinambela, 2014, hlm. 435). Beberapa bentuk analisis yakni korealasi *Pearson* dan regresi dilakukan dengan mengasumsikan hubungan antar variabel yang membentuk pola linear.

### 3.6.3.4. Uji Autokorelasi Data

Uji autokoreksi dilakukan untuk menguji korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) dalam model regresi linear. Peneliti melakukan uji korelasi dengan uji *Durbin-Watson (DW test)* dengan hipotesis:

$H_0$  = tidak ada autokorelasi ( $r=0$ )

$H_A$  = ada autokorelasi ( $r \neq 0$ )

Dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.7 Rujukan Keputusan Uji *Durbin-Watson*

| Keterangan | Interval            | Nilai Interval | Kategori Autokorelasi  |
|------------|---------------------|----------------|------------------------|
| Selang 1   | $0 - <D_L$          | $<1,21$        | Ada autokorelasi       |
| Selang 2   | $D_L - D_u$         | $1,21 - 1,65$  | Tidak ada kesimpulan   |
| Selang 3   | $D_u - <(4-D_L)$    | $1,65 - 2,35$  | Tidak ada autokorelasi |
| Selang 4   | $(4-D_u) - (4-D_L)$ | $2,35 - 2,79$  | Tidak ada kesimpulan   |
| Selang 5   | $(4-D_L) - 4$       | $>2,79$        | Ada autokorelasi       |

Sumber: Sinambela 2014, hlm. 437

### 3.6.4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana yakni analisis regresi yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk mencari tahu ada atau tidaknya sebuah hubungan dari variabel X sebagai variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel terikat.

### 3.6.5. Uji Hipotesis dengan Uji T

Uji T merupakan prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nol ( $H_0$ ). Uji-t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lain konstan. Pengujian t statistik dengan menggunakan program SPSS versi 29.

- a. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- b. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima